

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim di Pondok Pesantren Mambaur Robbaniyyah

Pada tahun 1990 di sebelah timur kota Jepara tepatnya di dukuh Winong desa Kalipucang Wetan, berdirilah sebuah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyyah Pondok Pesantren ini di dirikan oleh Kyai Haji As'ari Adnin Al-Hafidz.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren dan sampai dengan logo yang membuat adalah KH. As'ari Adnin AH. selaku pendiri Pondok Pesantren. Awal mula sebelum menjadi Pondok Pesantren KH As'ari Adnin Al-Hafidz adalah santri dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus (Yanbu' Kudus) dan beliau juga pernah mondok kitab di Jawa Timur yakni Pondok Pesantren Lirboyo, Setelah KH. As'ari Adnin AH lulus dari Yanbu' Kudus, beliau mendirikan sebuah majlis untuk mengaji di rumahnya, setelah maghrib pengajian al-Qur'an yang dihadiri oleh warga sekitar yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dan setelah isya' pengajian kitab yang diikuti oleh kebanyakan orang dewasa yang berasal dari desa setempat. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak warga-warga yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Maka KH As'ari Adnin Al-Hafidz berinisiatif untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang dinamakan dengan Manba'ur Robbaniyyah desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Terdapat beberapa santri putra yang ingin menimba ilmu dari beliau dikarenakan rumah yang jauh, maka santri tersebut berinisiatif untuk menginap. Maka dari itu H. Ngadnin (ayahanda KH. As'ari Adnin AH.) mengizinkan rumahnya untuk dipakai bermalam para santri. Hingga akhirnya beliau mewakafkan rumah sekaligus tanahnya untuk ditinggali santri putra tersebut, beliau adalah bapak

dari KH As'ari Adnin AH. Beliau waqafkan karena tanah tersebut nantinya adalah tempat untuk mengajar atau mengamalkan ilmu.

Awal mula santri yang datang menginap hanya ada sekitar 5 orang putra yang berasal dari sekitar pondok, yang bertujuan untuk menimba ilmu dengan KH As'ari Adnin AH, kemudian H. Ngadnin mempersilahkan rumahnya untuk disinggahi para santri tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu santri putra bertambah sehingga KH As'ari Adnin AH mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan dibantu rekan, saudara dan tetangga, baik berupa materi maupun tenaga sehingga terbangunlah Pondok Pesantren yang sekarang dinamakan Mambaur Robbaniyyah yang terdiri dari santri putra dan putri. Semakin hari santri putra semakin bertambah menjadi 9 dari luar daerah, setelah pembangunan selesai hingga sekarang bertambahlah santri putra menjadi 48 orang dan untuk santri putri sekarang berjumlah 26 orang yang semuanya memiliki tujuan untuk menimba ilmu dan menghafalkan al-Qur'an dengan beliau Ibunyai H. Masudah (Istri dari KH. As'ari Adnin AH.). Untuk pengajian dengan warga biasanya diikuti sekitar 50 orang warga sekitar.¹

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Mamba'ur Robbaniyyah, Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara letaknya sangat strategis, karena letaknya berjarak +/- 100m dari arah masuk jalan raya. Pondok Pesantren Mamba'ur Robbaniyyah berada di Dukuh Winong, Desa Kalipucang, posisinya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Brantak Sekar Jati
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan raya Kuanyar Kalipucang
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Welahan

¹ Mustofa Adnin, wawancara oleh penulis, 2 oktober 2021, wawancara 1, transkrip

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Wetan²

c. Susunan Pengurus Pondok Pesantren

PENGASUH YAYASAN : KH As’ari Adnin Al Hafidz

WAKIL KETUA YAYASAN: Mustofa Adnin Al-Hafidz

KETUA PONDOK : Muhammad Amin

SEKRETARIS : Kholil Anwar

BENDAHARA : Muhammad Zakaria

d. Keadaan Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren

Kyai Pondok Pesantren Mamba’ur Robbaniyyah Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara asli dari daerah Jepara, memiliki rumah tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren. Selain mengajar di Pondok Pesantren para kyai dan ustadz-ustadzah dalam memenuhi ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam.³

berikut nama kyai dan ustadz-ustadzah yang mengasuh maupun mengajar di Pondok Pesantren Mamba’ur Robbaniyyah Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara dapat dilihat pada tabel I berikut:

**Tabel 4.1
Nama Tenaga Pengajar, Kitab yang diajarkan
Beserta Jadwal Hari dan Waktu**

NAMA	KOMPETENSI YANG DIAJAR	Hari dan Waktu
KH. As’ari Adnin AH	-Setoran Hafalan al-Qur’an santri putra -Tafsir Jalalain	-Setiap Hari (Subuh) -Malam Minggu/ Rabu (Subuh)

² Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Mambaur Robbainyyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Pada hari Sabtu 2 Oktober 2021, pada pukul 15.00

³ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Putra-Putri Mambaur Robbaniyyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welaahan Kabupaten Jepara, Pada Hari Kamis 30 September 2021, Pukul 08:00 WIB.

Ibunyai Hj. Mas'udah	-Setoran Hafalan al- Qur'an santri putri	-Setiap Hari Fajar
Ustadz Mustofa Adnin AH	-Fathul Qarib	-Malam Rabu
Ustadz Salamun	-Minhajul Abidin	-Malam Sabtu
Ustadzah Siti Fatimatus Zahra	-Minhajul Abidin -Fathul Qarib	-Malam Sabtu -Malam Rabu
Ustadzah Isyatin Rodiyah	-Mengaji al- Qur'an	-Setiap Hari (Maghrib)

Berikut adalah jadwal kegiatan sekaligus guru pengajarnya, untuk pengajian yang membahas tentang Pengajian al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 185 dalam menghadapi fenomena kematian bencana covid 19 dilaksanakan pada malam minggu, yang disampaikan oleh K.H As'ari Adnin AH dengan kitab Tafsir Jalalain. Diikuti oleh santri putra, putri dan warga sekitar Pondok Pesantren Mamba'ur Robbaniyyah Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

a. Materi Pengajian Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19

Tujuan Majelis Ta'lim bermacam-macam, sebab para pendiri Majelis Ta'lim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti untuk

⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Mamba'ur Robbaniyyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Pada hari Sabtu 2 Oktober 2021, pada pukul 20.00

memberikan pengajaran yang baik, sehingga mampu membentuk pribadi yang baik dalam aspek duniawi maupun ukhrowi. Seperti halnya Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Jepara, yang tentunya memiliki tujuan mulia, dalam melaksanakan kajian melalui Majelis taklim, yang diikuti oleh santri putra, putri dan warga sekitar Pondok Pesantren Mamba'ur Robbaniyyah Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara.⁵

Seperti halnya Majelis Ta'lim pada umumnya secara khusus melaksanakan pendidikan dan pengajaran perihal agama Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah. Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Jepara, juga memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam. Salah satunya adalah, melalui pembelajaran menarik terkait kematian bencana covid. Hal ini diharapkan mampu memberikan ketenangan dan menambah keimanan pada jama'ah dalam menghadapi dampak covid 19. Hal ini karena Covid 19 telah menjadi wabah/pagebluk yang memang memunculkan kecemasan berlebih di masyarakat khususnya terkait kematian.⁶ Sehingga Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Jepara, memberikan materi bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam terkait kematian yang diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam menghadapi wabah covid 19, yang memang telah banyak memakan Korban jiwa.

1) Materi Bimbingan

Pada Materi bimbingan, menjelaskan pasal kematian dimana kematian adalah sesuatu yang pasti telah ditakdirkan oleh Allah SWT, bagi seluruh

⁵ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Mambaur Robbainyyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Pada hari Sabtu 2 Oktober 2021, pada pukul 20.00

⁶ KH. As'ari Adnin AH, wawancara oleh penulis 1 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip

mahluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan yang mana ketika sudah ditakdirkan meninggal pasti akan datang waktunya. Sesuai dalam penjelasan arti dari surat ali Imron ayat 185, bahwa yang hidup akan merasakan mati. Akan tetapi pada fenomena sekarang ini, semenjak awal 2020 virus covid 19 menyebar di Indonesia, banyak sekali orang-orang yang takut dengan covid 19 dikarenakan dapat mematikan. Terutama di Desa Kalipucang Wetan Welahan, Jepara. Banyak orang-orang tua yang memiliki persepsi bahwa covid-19 itu mematikan, dikarenakan banyaknya berita yang beredar tentang tingginya angka kematian yang disebabkan covid-19. Maka dari itu dalam pengajian majlis ta'lim Kitab Tafsir Jalalain yang dilaksanakan pada sabtu malam oleh KH. As'ari Adnin AH yang dihadiri para santri dan warga umum. Memberikan sebuah penjelasan bahwa: "Masyarakat dibekali dengan al-Qur'an surat ali Imron ayat 185:⁷

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ
فَمَنْ رُحِّخَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا
مَتَاعُ الْعُزُورِ

Artinya:

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya”.

Yang menjelaskan bahwa semua yang hidup akan mati. Maka setiap makhluk hidup yang bernyawa akan meninggal. kita sebagai manusia

⁷ Ali-Imron ayat 185, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-qur'an, 2014), 367

harus tetap mengingat bahwa kematian adalah sesuatu yang akan terjadi dimanapun dan kapanpun sesuai takdir masing-masing. Bahwa yang menyebabkan kematian itu ada banyak, orang tidur juga bisa meninggal, orang sehat juga bisa tiba-tiba meninggal.⁸

2) Materi Tuntunan

Mengenai pandemi covid 19 dan himbuan untuk menaati protokol kesehatan, seseorang bisa menjalankan sesuai dengan anjuran pemerintah sebagai bentuk ikhtiar kita menjaga diri sendiri dari tertularnya paparan virus covid 19 dan untuk memutus mata rantai penularan covid. Sebagai manusia yang mempercayai takdir Allah maka sebaiknya kita menyikapinya dengan tenang dan tidak takut berlebihan perihal virus covid-19, karna hal tersebut hanya akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap diri sendiri. Kita harus takut jikalau ajal sudah datang. Maka yang diwajibkan untuk semua makhluk hidup adalah berdo'a dan mendekatkan diri dengan Allah perihal musibah yang didatangkan melalui virus covid-19.”

Menurut pendapat KH. As'ari Adnin AH, Al-Qur'an memandang Covid-19 dari berbagai aspek yaitu:

1. Covid-19 Sebagai Ujian

Al-Qur'an memandang Covid-19 sebagai ujian hal ini tercermin pada surat al Baqarah ayat 155.⁹

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan

⁸KH. As'ari Adnin AH, wawancara oleh penulis 1 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip

⁹ Al-Baqoroh ayat 155, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-qur'an, 2014), 270

harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Di dalam Tafisr Jalalin menyebutkan, bahwa yang dimaksud cobaan terhadap jiwa yakni cobaan akan pembunuhan, kematian dan rasa sakit. Ibnu katsir menyebutkan pula dalam tafsirnya, “adakalanya Allah Swt mengujinya dengan kesenangan dan adakalanya mengujinya dengan kesengsaraan berupa rasa takut dan rasa lapar”. Covid 19 ujian yang sangat luar biasa bagi seluruh makhluk di muka bumi ini. Tetapi, bila seseorang sabar dalam menghadapi ujian pandemi ini, maka Allah akan memberikan kabar gembira berupa hilangnya virus Covid-19. Beliau juga menjelaskan bahwa covid tidak memandang tua muda kaya atau miskin, semua memiliki potensi, jadi untuk apa ditakuti, tapi juga jangan terlalu berani, waspa itu perlu dan mencegah lebih baik daripada mengobati.¹⁰

2. Tetap Menjaga Protokol Kesehatan

Pentingnya menjaga protocol kesehatan pada saat Covid 19 adalah hal yang harus dilaksanakan dan dibudayakan untuk mencegah penyebaran wabah covid 19. Untuk itu melalui Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Manbau’r Robbaniyah, dalam setiap kajian di majelis, selalu mengingatkan dan menghimbau untuk selalu taat protocol kesehatan, seperti, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, tidak berkerumun, dan menjaga jarak apabila dalam kerumunan.¹¹ Tuntunan terkait menjaga protocol kesehatan dalam menghadapi covid, juga disampaikan melalui pembelajaran atau kajian kitab yang dikaji di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Manba’ur Robbaniyah.

¹⁰ KH. As’ari Adnin AH, wawancara oleh penulis 1 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip

¹¹ KH. As’ari Adnin AH, wawancara oleh penulis 1 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip

Salah satunya adalah penjelasan dari Ustadz Salamun, ajal/matinya seseorang tidak ada yang mengetahui, tapi semua akan mati, dan pasti mati, di Minhajul Abidin yang beliau ajarkan juga dijelaskan bahwa, jika orang merasa dekat dengan kematiannya maka mereka akan menjaga diri agar tidak terkena *ghurur*. Oleh karena itu dimasa pandemic Covid 19 ini, harus selalu menjaga protocol kesehatan, bukan hanya untuk menjaga diri, melainkan juga berhati-hati dan melindungi orang disekitar kita atau keluarga.¹²

b. Persepsi Jama'ah Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara Terhadap Materi Pengajian dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19

Sugihartono berpendapat bawa persepsi adala suatu kemampuan panca indera untuk menerjemakan atau untuk suatu proses menerjemakan stimulus yang masuk ke alat panca indera. Persepsi manusia terdapat pandangan yang berbeda-beda.¹³ Persepsi adalah umpan balik yang muncul dari suatu stimulus yang didapatkan oleh manusia. Sehingga persepsi setiap indifidu dan indifidu lainnya memilki perbedaan walaupun tidak signifikan. Termasuk juga persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Manba'ur Robaniyah Kalipucang Jepara, terhadap dakwah ataupun kajian dari Majelis, khususnya terkait kematian dimasa Covid 19 dengan pemahaman dari QS, Al-Imran 183.

Ahmad Minan salah satu santri Pondok Pesantren Mambaur Robbaniyah berpendapat: “ Kalau saya sendiri sependapat dengan KH. As'ari Adnin AH. Karena ibarat kata kita didunia ini hanya mampir untuk minum saja. Jadi ketika kita masih hidup maka kita perbanyaklah beribadah dan

¹² Ustadz Salamun AH, Wawancara oleh penulis 1 Oktober , 2021, transkrip

¹³ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, & Engkus Kuswarno, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

mendekatkan diri kepada Allah, untuk bekal kita di akhirat nanti. Perihal covid-19 itu sama saja dengan penyakit lainnya. Yakni memiliki resiko mematikan dan dapat disembuhkan. Jadi kita sebagai manusia wajib berikhtiar untuk menghindari, dan untuk tidak takut secara berlebihan perihal kematian akibat covid 19. Karena sejatinya kematian adalah suatu ketetapan yang sudah ditakdirkan Allah.”¹⁴

Bapak Wawan salah satu warga Desa Kalipucang Wetan yang berprofesi sebagai sopir truk berpendapat: “Kalau menurut saya Pandemi Covid 19 ini sangat merugikan banyak pihak. Banyak orang yang di berhentikan kerja, banyak pelanggan yang tiba-tiba membatalkan untuk menyewa jasa saya, dikarenakan kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan mengangkut barang keluar daerah. Dampak buruk dari pemberlakuan aturan pemerintah terhadap pandemi Covid-19 lebih besar terutama untuk orang-orang kalangan bawah. Bahkan saya sendiri untuk makan saja susah sekarang. Karena dampak dari Covid 19 ini, sama-sama menakutkan perihal kematian akibat virus Covid 19 dan kematian akibat kelaparan. Jadi saya lebih mengesampingkan Protokol Kesehatan “berdiam diri dirumah dan menjaga jarak dan tidak pergi keluar daerah”. Karena ketika saya dirumah tidak bisa kerja apa-apa dan bagaimana nantinya untuk makan sehari-hari. Jadi saya percaya bahwa kematian adalah suatu hal yang pasti, jadi jikalau saya meninggal berarti itu sudah takdir saya.”¹⁵

Salah satu warga yang mengikuti pengajian tafsir KH AS’ari Adnin AH yang berprofesi sebagai petani, Bapak Sunaryo:”Menurut saya yang disampaikan beliau KH As’ari cukup logis dan dapat dipahami, bahwa kita harus berperilaku dan bersikap seperti biasa karena sejatinya kematian itu adalah Qodarullah. Jadi saya tetap pergi bekerja ke sawah, dan melakukan kegiatan seperti biasanya. Karena jika saya tidak bekerja nanti anak-anak saya mau makan apa? Sedangkan

¹⁴ Ahmad Minan, wawancara oleh penulis 5 oktober, 2021, wawancara 5 ,transkrip

¹⁵ Wawan, wawancara oleh penulis 6 oktober 2021, wawancara 6, transkrip

pekerjaan saya tidak bisa dilakukan di dalam rumah (Work From Home/WFH).”¹⁶

Jadi kesimpulannya, banyak penduduk Desa Kalipucang Wetan dan santri Pondok Pesantren Mambaur Robbaniyyah yang lebih percaya bahwa kematian adalah takdir dari Allah dengan perantara wabah virus Covid-19 yang memiliki potensi untuk sembuh dan meninggal. Jadi sebagai warga negara yang patuh kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah sebagai bentuk ikhtiar menjaga diri sendiri. Dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk bekal menuju akhirat.

C. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Materi Pengajian Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba’ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19

Kata Majelis Ta’lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta’lim. Majelis berarti “tempat” dan ta’lim berarti “pengajaran atau pengajian”. Dengan demikian secara bahasa majelis ta’lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹⁷ Majelis Ta’lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁸

Seperti halnya yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba’ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam menghadapi kematian bencana covid-19, yang melalui kajian QS; Al Imron 185, mengkaji kematian, sebagai upaya guna menghadapi wabah covid 19. Kematian adalah suatu hal yang sangat misteri sehingga banyak tinjauan dari berbagai segi. Ada yang meninjau dari sudut pandang

¹⁶ Sunaryo, wawancara oleh penulis 6 oktober, 2021, wawancara 7, transkrip

¹⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 95.

¹⁸ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim* (Bandung: Mizan, 1997), 75

mistik, biasanya sering dikaitkan dengan masalah takhayul, ada juga yang meninjau dari sudut pandang agama yang mengaitkan dengan masalah ghoib dan masih banyak yang lainnya.

Hidup dan mati silih berganti adalah takdir dari Allah SWT dan bergantian menyangkut dengan semua makhluk hidup, termasuk manusia. Kematian merupakan sesuatu yang sangat nyata dan hanya Allah yang maha Kekal dan maha Hidup. Sesuai dengan firman Allah SWT, al-Qur'an surat ali imron ayat 185, yang menjelaskan secara terang-terangan bahwa semua makhluk yang hidup pada akhirnya akan mengalami kematian. Kematian adalah ibarat sebuah anak panah yang lepas dari busurnya. Begitu telah mengenai sasaran yang dituju maka dari itu kematian tiba pada makhluk Allah SWT. Tidak peduli sejauh apapun makhluk itu berlari, anak panah tersebut akan tetap sampai pada sasarannya.¹⁹

Wabah Covid -19 di Indonesia sekarang ini masih berlanjut dan angka positif pun masih tinggi. Dan sekarang warga Indonesia telah banyak yang melaksanakan vaksin guna untuk mempertebal kekebalan tubuh dengan tujuan agar terhindar dari virus Corona. Mengenai pendapat KH. As'ari Adnin AH, saya sependapat dengan beliau, agar kita lebih memikirkan kematian karna sejatinya hidup abadi hanyalah diakhirat, maka ada baiknya kita sebagai manusia untuk memperbanyak amalan baik yang dianjurkan sesuai agama masing-masing. Mengenai pendapat beliau menurut saya adalah untuk memberikan pandangan kepada rakyat awam perihal agama dan virus covid 19, kemudian memberi himbauan supaya masyarakat tidak merasa ketakutan berlebih terhadap virus Covid 19, yang mengakibatkan tekanan batin dan berujung pada kematian. Karena sesungguhnya sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Selalu menjaga Prokes dari pemerintah adalah bentuk ketaatan dalam negeri ini dan merupakan bentuk ikhtiar kita dalam menghadapi pandemi covid-19

¹⁹KH. As'ari Adnin AH, wawancara oleh penulis 1 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip

ini. kita bisa menyikapi bahwa Covid-19 sebagai suatu ujian agar supaya kita lebih kuat lagi dalam menjalani hidup. Sebagai teguran , sebagai rahmat dan bahkan dapat dikatakan sebagai suatu bencana yang harus dihadapi hampir semua makhluk hidup di bumi.

Analisis Persepsi Jama'ah Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara Terhadap Materi Pengajian dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19

Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”.²⁰

Seperti halnya yang terjadi pada jamaah Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara, yang mendapat stimulus dari kajian terkait kematian pada Majelis Taklim, Dimana melalui stimulus yang diberikan menjadikan munculnya sebuah rangsangan untuk melakukan sesuatu yang bersumber dari fisik dan psikis,serta kebiasaan sehari-hari.

Selaras dengan pendapat Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi

²⁰ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, & Engkus Kuswarno, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang” , *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. ²¹

Berdasarkan dengan hasil pemahaman kajian pada Majelis Taklim Pondok Pesantren Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam menghadapi kematian bencana covid-19, Jama'ah memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan hasil dari pemahaman yang dipahaminya terkait dengan kajian tentang kematian berdasarkan QS Al Imran; 185.

Namun berdasarkan realitanya, meski dalam kajian diberikan tuntunan terkait menghadapi Covid 19, dengan tenang dan tidak meremehkan masih banyak warga yang masih mengabaikan Protokol kesehatan dengan tetap melaksanakan kegiatan di luar rumah pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga dan individualisme. Warga cenderung memiliki dorongan eksternal lebih besar daripada kecemasannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa dampak dari kajian kematian dalam QS Al Imran; 185, menjadikan warga lebih tenang dan tidak memiliki kecemasan berlebih dalam menghadapi wabah covid 19, yang memang bias menyebabkan kematian.

Ada yang tenang namun masih melanggar, tapi ada juga sebagian warga yang sudah banyak yang paham perihal solusi menghadapi covid 19. Sebagai masyarakat desa yang awam dan kurangnya pemahaman tentang bahayanya pandemi covid, banyak orang yang tidak mempercayai dan ada pula orang yang sangat ketakutan dengan berlebihan terhadap virus covid 19. Jadi seharusnya sikap kita berada ditengah-tengah dan menjadikan covid itu adalah suatu ujian, teguran, bencana dan rahmat yang diturunkan oleh Allah SWT, kita harus tetap berikhtiar semampu kita dan sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah dan memberikan penjelasan

²¹ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, & Engkus Kuswarno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

bagi warga yang belum mengetahui covid-19. Apabila tidak ada keperluan yang medesak maka harus dirumah saja untuk memutus rantai penyebaran covid 19, kemudian kita imbangi dengan banyak beribadah kepada Allah SWT.

Sesuai dengan isi surat ali-Imron ayat 185, menjelakan “bahwa yang hidup pasti akan meninggal”.²² Maka tidak boleh berlebihan dalam berfikiran perihal virus Covid-19 yang mematikan hingga membuat diridan fikiran menjadi terganggu. Dengan adanya pengajian tafsir jalalain (al-Qur’an Surat Ali Imron ayat 185) di Pondok Pesantren Mambaur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dapat mengubah mindset pemikiran warga desa tersebut agar bersikap sewajarnya perihal covid 19 dan bagi warga yang masih belum percaya terhadap wabah covid 19 ini dapat menyerap sedikit pengertian dari KH. As’ari Adnin AH.

²² Muhammad Syahrur, *Rahasia umur, Rizki dan Amal : Sebuah Kajian Epistimologi Islam*, terj. M Firdaus (Bandung:Naunsa, 2007), hlm 40.